

## PEMAKAIAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “L’ARC~EN~CIEL”

Muhammad Ghofur C. R.

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga  
Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286

*E-mail:* kaito.eternity@gmail.com

### Abstrak

Bahasa adalah sumber komunikasi. Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam mengekspresikan suatu ide, gagasan yang akan disampaikan. Salah satunya dengan menulis lirik lagu. Lirik lagu terdapat kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa pada lirik lagu L’Arc~en~Ciel, yaitu gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu L’Arc~en~Ciel pada album World’s Best Selection. Pada album tersebut terdapat tujuh lagu yang akan diteliti. Lirik lagu L’Arc~en~Ciel banyak menggunakan kata-kata kiasan sehingga makna yang disampaikan tidak tersurat secara langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori stilistika menurut Halliday yang di dalamnya meliputi gaya bahasa. Macam-macam gaya bahasa antara lain metafora, simile, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, sinesthesia, paradoks, alusio dan lain-lain. Hasil dari penelitian, gaya bahasa yang digunakan dalam lirik dari tujuh lagu L’Arc~en~Ciel adalah simile, personifikasi, paradoks, alusio, sinekdoke, hiperbola dan sinestesia dan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa simile.

Kata kunci : gaya bahasa, lirik lagu, L’Arc~en~Ciel

### Abstract

Every individual has its own ways to express an idea, plan to communicate. One of those ways is making song lyric. Song lyric has a figure of speech or style of language. This study aims to explain the style of language in L’Arc~en~Ciel song’s lyrics, especially in the” World’s Best Selection” album. On the album there are seven songs that will be investigated. The lyric of song of L’Arc~en~Ciel has many figure of speech, so it makes the meaning of the song become implicit. The research method used is descriptive qualitative. The theory used is stylistic by Halliday, which include the style of language. Meanwhile the styles of language are metaphor, personification, hyperbole, synecdoche, simile, paradox, allusion, etc. The result of study, the style language used in the lyrics of the seven songs L’Arc ~ en ~ Ciel is a simile, personification, paradox, allusion, synecdoche, hyperbole and synesthesia and the style of language often uses simile.

*Key words:* style of language, song lyric, L’Arc~en~Ciel

### 1. Pendahuluan

Tiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran. Ide, gagasan dan pikiran

tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan, salah satu bentuk apresiasi secara tulis adalah dengan menulis lirik lagu. Dengan menulis lirik lagu, manusia dapat dengan bebas mengungkapkan keluh kesah atau

cerita yang tidak dapat diungkapkan secara lisan. Lirik lagu adalah suatu bentuk ekspresi yang berisi curahan perasaan pribadi diwujudkan dalam bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan (KBBI, 2007: 678). Dalam bahasa Jepang lirik lagu berarti 抒情詩(*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian (Morioka: 1844). Di dalam lirik lagu terdapat pemilihan kata yang sesuai untuk menyampaikan isi lagu, ada yang secara langsung dan tidak langsung. Contoh penyampaian isi lagu secara tidak langsung adalah dengan menggunakan kata-kata kiasan atau perumpamaan yang disebut dengan gaya bahasa.

Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut 比喩 (*hiyu*). Gaya bahasa banyak terdapat di dalam novel, puisi, lirik lagu dan juga karya-karya lainnya. Penelitian tentang gaya bahasa dalam bahasa Indonesia sudah banyak dijumpai, contohnya berupa penelitian mengenai novel, puisi dan lirik lagu. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, gaya bahasa yang sering digunakan adalah metafora. Peneliti berasumsi dalam lirik lagu bahasa Jepang juga terdapat kesamaan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu bahasa Indonesia. Untuk itu peneliti telah mencari sejumlah musisi atau kelompok band yang dalam lagunya mengandung banyak kiasan. Salah satu band di Jepang yang sering menggunakan kata kiasan dalam lirik lagunya adalah grup band L’Arc~en~Ciel.

L’Arc~en~Ciel adalah band aliran rock berasal dari Jepang yang berdiri sejak tahun 1991 dan terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga di negara-negara lain. Lirik-lirik lagunya banyak dijumpai menggunakan kata-kata kiasan. Objek yang

digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu L’Arc~en~Ciel pada album “*World Best Selection*”. Terdapat tujuh lagu yang digunakan sebagai data penelitian, yaitu *Anata, Blurry Eyes, Flower, Hitomi no Juunin, Jojoushi, Honey, dan Niji*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu L’Arc~en~Ciel.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam dan mendapat gambaran sistematis mengenai fakta serta hubungannya terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Halliday yaitu tentang kategori dan metode-metode linguistik dapat diaplikasikan ke dalam analisis teks sastra atau analisis teks lainnya. Melalui hal ini analisis bukan kepada interpretasi atau evaluasi estetika terhadap pesan-pesan sastra yang dianalisisnya tetapi hanya kepada deskripsi unsur-unsur bahasa (Nurhayati, 2008: 13). Secara umum stilistika adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang gaya bahasa yang bertujuan mengetahui keindahan dalam suatu karya. Menurut Sudjiman, titik berat pengkajian stilistik adalah terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa, tetapi tujuan utamanya adalah meneliti efek estetika bahasa (Nurhayati, 2008:11). Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika karena untuk melihat bentuk keindahan bahasa

yang digunakan dalam lirik lagu L'Arc~en~Ciel.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Teori mengenai gaya bahasa dalam bahasa Jepang diambil dari buku 日本語のレトリック (*nihongo no retorik*) atau retorik dalam Bahasa Jepang karangan Seto Kenichi. Dalam buku ini terdapat gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa tersebut bermacam-macam, seperti

a. 隠喩、メタファー (metaphor)  
類似性にもとづく比喩である。

「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Metafora: gaya bahasa berdasarkan kemiripan. Representasi objek yang abstrak disamakan dengan sesuatu yang konkret.

Contoh:  
perpustakaan adalah gudang ilmu (Tarigan, 2009: 15)

b. 直喩、シミリー (simile)

「~のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

Simile: gaya bahasa yang mempunyai kesamaan langsung (seperti). Menunjukkan sesuatu yang serupa.

Contoh:  
seperti air dengan minyak (Tarigan, 2009: 9)

c. 擬人法、パーソニフィケーション (personification)

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。

Personifikasi: gaya bahasa yang menunjukkan sesuatu yang bukan manusia mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia. Contoh:

mentari mencubit wajahku (Tarigan, 2009: 17)

d. 提喩、シネクドキ (synecdoche)

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間関係にもとづいて意味範囲を伸縮させる表現法。

Sinekdok: metode representasi yang menyebutkan seluruh atau sebagian, berdasarkan hubungan antara tipe dan jenis. Dan sudah mewakili suatu hal yang disebutkan.

Contoh: Paman saya telah mempunyai dua atap di Jakarta (Tarigan, 2009: 123)

e. 誇張法、ハイパーバリー (hyperbole)

事実以上に大げさな言いまわし。「猫の額」のように事実を過小に表現する場合もあるが、これもおおげさな表現法の一種。

Hiperbola: menggunakan kata-kata yang sebenarnya berlebihan. Melebih-lebihkan fakta yang sebenarnya. Merupakan metode ekspresi berlebihan.

Contoh:

Sempurna sekali, tiada kekurangan suatu apapun buat pengganti baik dan cantik (Tarigan, 2009: 56) dan lain-lain.

Di bawah ini dibahas lagu beberapa gaya Bahasa pada lirik lagu L'Arc~en~Ciel.

**Gaya Bahasa pada Lirik Lagu yang Berjudul *Anata*.** Pada lirik lagu *Anata* peneliti menemukan beberapa gaya bahasa, yaitu:

- a) Gaya Bahasa Alusio 引喩 (*inyu*)  
 空へ津づく階段を一つずつ  
 歩いてきたんだね  
*Selangkah demi selangkah menaiki  
 tangga berjalan menuju langit.*

Pada kalimat tersebut terdapat gaya bahasa alusio. Gaya bahasa alusio 引喩 (*inyu*) adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa yang sudah umum diketahui. Pada kalimat 空へ津づく階段を一つずつ歩いてきたんだね (*sora e tsuzuku kaidan wo hitotsu zutsu aruite kitandane*) yang berarti selangkah demi selangkah aku berjalan menaiki tangga menuju langit. Diibaratkan jika menuju langit harus dengan menaiki tangga, padahal sebenarnya tidak seperti itu. Secara umum dan banyak diketahui orang, untuk menuju ke langit atau ke suatu tempat yang tinggi pasti ada sesuatu yang menghubungkan dari bawah ke atas, sesuatu yang umum diketahui itu adalah tangga. Menurut Keraf syarat yang harus diperhatikan untuk membentuk alusi yang baik adalah harus ada keyakinan bahwa hal yang dijadikan alusi harus dikenal juga oleh pembaca atau pendengar secara umum (Keraf, 2010: 141). Pencipta lagu menggunakan gaya bahasa tersebut agar

menimbulkan nuansa yang berbeda dan terkesan menarik.

- b) Gaya Bahasa Paradoks 逆説法 (*gyakusetsuhou*)

何もないさどんなに見渡し  
 ても確かな物何て

*Sejauh mata melihat, hanyalah  
 sebuah kekosongan*

Pada kalimat tersebut mengandung gaya bahasa paradoks. Gaya bahasa paradoks 逆説法 (*gyakusetsuhou*) adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Ditunjukkan pada kalimat 何もないさどんなに見渡し ても確かな物何て (*nani mo nai sa donna ni miwatashitemo*) yang artinya seberapa jauh mata melihat hanya sebuah kekosongan. Hal ini merupakan representasi yang bertentangan. Tidak mungkin dengan melihat jauh kita tidak menemukan apa-apa, faktanya pasti banyak yang terlihat. Akan tetapi, maksud dari pencipta lagu ini ia tidak melihat apa yang ia inginkan meskipun sudah melihat jauh kemanapun. Ia hanya merasakan hampa atau kosong karena sesuatu yang ia cari itu tidak berada di sana. Oleh karena itu gaya bahasa ini digunakan pencipta lagu untuk mengungkapkan penekanan maksud yang sesungguhnya dirasakan. Hal ini dimaksudkan bahwa jika tanpa seorang kekasih, hidup akan terasa hampa dan terasa kosong.

- c) Gaya Bahasa Simile 直喩 (*chokuyu*)

あしたへとてらしつづけてるあ  
 の星のように

*Sampai besok menjelang, terus  
 bersinar bagai bintang (di langit)*

Pada kalimat tersebut termasuk gaya bahasa simile atau perumpamaan. Gaya bahasa simile 直喩 (*chokuyu*), yaitu sesuatu hal diumpamakan mirip dengan hal lain. Biasanya diikuti kata penghubung seperti, bagai, yang dalam bahasa Jepang ように (*youni*), みたいな (*mitaina*) untuk menunjukkan hal yang diumpamakan. Pada kalimat あの星のように (*ano hoshi no youni*) yang berarti seperti bintang (di langit). Data tersebut terdapat kata perumpamaan yaitu 「ように」 (*youni*). Hal tersebut menjelaskan bahwa petunjuk yang ada dalam kehidupan diumpamakan sebagai bintang yang bersinar. Bintang bersinar di malam hari, di gelapnya malam, dan tanpa adanya bintang, langit akan menjadi gelap gulita. Begitu pula kehidupan ini tanpa adanya sebuah petunjuk yang jelas. Kita tak akan tahu harus pergi kemana dan apa yang harus diperbuat. Hal ini dimaksudkan seorang kekasih diibaratkan seperti bintang di langit malam yang bersinar.

d) Gaya Bahasa Hiperbola 誇張法 (*kochohou*),

胸にいつの日にも輝く  
Suatu hari dada ini bersinar

嵐の夜が町受けても  
Walaupun badai di malam hari  
menyerang kota

太陽が崩れてもいいさ  
Matahari pun runtuh, itu tidak  
masalah

Ketiga kalimat tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola 誇張法 (*kochohou*). Pada kalimat pertama terkesan berlebihan dalam mengungkapkan sesuatu, yaitu kalimat 胸

にいつの日にも輝く (*mune ni itsu no hini mo kagayaku*) yang artinya suatu hari dada ini bersinar. Kata “dada yang bersinar” digambarkan seseorang yang sangat bahagia, tetapi terkesan dilebih-lebihkan karena secara nyata walaupun kita sangat bahagia tidak mungkin hati sampai bersinar mengeluarkan cahaya.

Pada kalimat kedua dan ketiga 嵐の夜が町受けても太陽が崩れてもいいさ. (*kaze no yoru ga machi uketemo, taiyou ga kusuteremo iisa*) yang berarti walaupun badai di malam hari menyerang kota dan matahari pun runtuh, itu tidak masalah. Kata “badai yang menyerang dan matahari runtuh” menggambarkan sesuatu yang berlebihan. Maksud kalimat tersebut adalah seperti apapun yang terjadi atau separah apapun yang terjadi, bagiku itu tidak apa-apa dan aku tetap mencintaimu. Makna aku tetap mencintaimu ini dibuktikan dengan lirik lagu sebelumnya yaitu 涙かれはてても大切な。あなたがいるから (*namida kare hatetemo taisetsuna..anataga irukara*) yang berarti walaupun air mata ini habis, terasa berharga karena adanya dirimu. Seseorang yang sangat mencintai kekasihnya hingga mengungkapkan sesuatu secara berlebihan dan dibesar-besarkan.

Gaya bahasa hiperbola yang pencipta lagu sampaikan tersebut terlihat menarik dan sangat mendramatisasi walaupun terkesan berlebihan. Kata yang berlebih-lebihan tersebut bukan sebagai kekurangan melainkan sebagai daya tarik bagi pendengar karena nuansa yang disampaikan oleh pencipta lagu ke pendengar menjadi unik dan berbeda.

**Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *Flower*.**

Pada lirik lagi *flower* terdapat gaya bahasa berikut :

- a) Gaya Bahasa Simile 直喩 (*chokuyu*)  
太陽のように強く咲いていたい  
*Aku ingin mekar dan kuat seperti matahari*

Pada kalimat tersebut mengandung gaya bahasa simile 直喩 (*chokuyu*), yaitu gaya bahasa perumpamaan, sesuatu hal diumpamakan mirip dengan hal lain. Kalimat 太陽のように強く咲いていたい (*taiyou no youni tsuyoku saiteitai*) yang artinya aku ingin kuat merekah seperti matahari.

Pengertian umum matahari adalah sesuatu yang sangat penting di dunia. Matahari yang memberi kehidupan di dunia dan terus bersinar tanpa pernah redup atau sedikitpun merasakan lelah. Hal tersebut melambangkan bahwa matahari begitu kuat dan sangat penting bagi semua makhluk di dunia. Di Jepang matahari mempunyai makna yang besar dibanding dengan negara lain. Pada mitologi Jepang matahari dianggap sebagai dewa oleh masyarakat Jepang. Dewa matahari disebut *Amaterasu* (Danandjaja, 1997: 74). Lalu bendera negara Jepang yang berwarna dasar putih dan di tengah-tengah terdapat bentuk lingkaran berwarna merah. Lingkaran berwarna merah tersebutlah yang melambangkan matahari. selain itu, negara Jepang mempunyai julukan sebagai negara matahari terbit. Oleh karena hal tersebut, sosok matahari sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat Jepang dan diibaratkan sebagai sesuatu yang sangat kuat. Pencipta lagu mengungkapkan begitu

pentingnya sosok matahari. Seseorang yang ingin menjadi sangat kuat dan tegar diumpamakan seperti matahari. Jika dihubungkan pada lirik lagu *Flower* tersebut, seseorang tersebut ingin menjadi sangat kuat dan tegar untuk berusaha mencari dan menunggu kekasihnya kembali.

- b) Gaya Bahasa Hiperbola 誇張法 (*kochohou*)  
(22) 胸が痛くて痛くて壊れそうだから  
*dadaku terasa sakit sangat sakit seakan ingin hancur.*

Pada kalimat tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola 誇張法 (*kochohou*). Terlihat pada kalimat 胸が痛くて痛くて壊れそうだから (*mune ga itakute itakute kowaresoudakara*) yang artinya dadaku terasa sakit sangat sakit seakan ingin hancur. Kata 壊れそう atau ingin hancur tersebut mengandung makna yang berlebihan dan dibesar-besarkan. Dada meskipun terasa begitu sakit tidak akan sampai meledak.

Gaya bahasa hiperbola yang pencipta lagu sampaikan pada lagu *Flower* tersebut terlihat menarik dan sangat mendramatisasi walaupun terkesan berlebihan. Kata yang berlebih-lebihan tersebut bukan sebagai kekurangan melainkan sebagai daya tarik bagi pendengar karena nuansa yang disampaikan oleh pencipta lagu ke pendengar menjadi unik dan berbeda. Selain itu, gaya bahasa hiperbola tersebut menggambarkan bagaimana seseorang yang sangat ingin bertemu dengan kekasihnya hingga mengungkapkannya secara berlebihan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling sering dijumpai pada lirik lagu L’Arc~en~ciel dalam album “World Best Selection” adalah gaya bahasa simile atau perumpamaan. Dalam satu judul lagu sering ditemukan kata-kata yang menggunakan perumpamaan langsung. Banyak ditandai dengan kata 『のよう

に』 (*youni*). Gaya bahasa lainnya yang bertema cinta adalah hiperbola, sinekdoke, personifikasi, paradoks, dan alusio. Hal ini menunjukkan bahwa pencipta lagu sering menggunakan kata-kata yang mengandung perumpamaan untuk menyampaikan maksud yang akan ia sampaikan. Tabel di bawah berikut merupakan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu L’Arc~en~ciel dalam album “World Best Selection”.

Tabel Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L’Arc~en~Ciel

no	Judul lagu	Gaya bahasa						
		simile	personifikasi	hiperbola	sinekdoke	paradoks	sinestesi	alusio
1	Anata	1		3		1		1
2	Blurry Eyes		1					
3	Flower	1		1				
4	Hitomi no Juunin	2			2			
5	Jojoushi	2						
6	Honey					1	1	
7	Niji		1			1		
	Jumlah	6	2	4	2	3	1	1

#### Daftar Pustaka

Danandjaja, James. 1997. *Folklor Jepang*. Jakarta: PT Pustaka Utama

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.

Seto, Kenichi (瀬戸賢一). 2002 「日本語のレトリック」 日本

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: ANGKASA

#### Kamus

2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Matsuura, Kenji. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Morioka, Kenji (森岡健二) (1993) 「国語辞典」 Japan: SHUEISHA

### Website

2009. “Penghargaan pada Musik Laruku.” <http://karuniakaruni.wordpress.com/tag/penghargaan-pada-musik-laruku/> diakses tanggal 28 Oktober 2012, 23.23 WIB

2012. “Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Letto dalam album Truth, Cry and Lie.” [repository.upi.edu/operator/upload/t\\_bind\\_0907879\\_chapter4.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/t_bind_0907879_chapter4.pdf) diakses pada tanggal 21 Oktober 2012 pukul 16.57 WIB

2012. *Larc en Ciel live in Jakarta 2 May 2012*. <http://www.indonesiandrums.com/larcenciel-live-in-jakarta-2-may-2012/> diakses tanggal 18 oktober 2012, 22.34 WIB